

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman dan praktik disiplin gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama, dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga jemaat tentang disiplin gerejawi masih beragam. Sebagian besar warga jemaat, khususnya pendeta dan diaken, memahami disiplin gerejawi sebagai sarana pembinaan, penggembalaan, dan pemulihan bagi anggota jemaat yang melakukan pelanggaran. Namun, sebagian anggota jemaat masih memandang disiplin gerejawi sebagai bentuk hukuman, terutama karena pengalaman pribadi dan pengaruh budaya yang berkembang dalam masyarakat.

Praktik disiplin gerejawi di Jemaat Maranatha Salama telah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang mengedepankan pendekatan pastoral, seperti kunjungan, percakapan pribadi, pemberian nasihat, dan pembinaan sebelum keputusan disiplin ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, disiplin gerejawi memberikan dampak positif berupa pertobatan, perubahan perilaku, peningkatan kehidupan rohani, dan keterlibatan kembali dalam kehidupan gereja. Namun demikian, disiplin gerejawi juga menimbulkan dampak negatif bagi sebagian anggota jemaat, seperti rasa malu, minder, dan tekanan sosial.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman dan praktik disiplin gerejawi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengaruh budaya dan adat, jabatan gerejawi, sikap jemaat terhadap anggota yang dikenakan disiplin, pengaruh strata sosial, serta kurangnya pemahaman jemaat mengenai makna disiplin gerejawi. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi gereja dalam mewujudkan pelaksanaan disiplin gerejawi yang adil, konsisten, dan sesuai dengan tujuan pembinaan serta pemulihan sebagaimana diajarkan dalam Alkitab dan Tata Gereja Toraja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Gereja Jemaat Maranatha Salama, diharapkan terus meningkatkan pembinaan dan pengajaran mengenai makna serta tujuan disiplin gerejawi kepada seluruh warga jemaat. Selain itu, majelis gereja perlu menerapkan disiplin gerejawi secara adil, konsisten, dan tanpa membedakan status sosial maupun jabatan, sehingga disiplin gerejawi benar-benar menjadi sarana pembinaan dan pemulihan bagi anggota jemaat. Serta, mengadakan perkunjungan secara berkala, agar lebih mudah memberi pemahaman kepada anggota jemaat dan juga akan lebih cepat mengetahui jika ada permasalahan pada anggota jemaat ketika berkunjung.

2. Bagi Warga Jemaat Maranatha Salama, diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai disiplin gerejawi sebagai bentuk kasih, pembinaan, dan pemulihan, bukan semata-mata sebagai hukuman. Jemaat juga diharapkan dapat memberikan dukungan, penerimaan, dan pendampingan kepada anggota yang sedang menjalani disiplin gerejawi agar proses pertobatan dan pemulihan dapat berlangsung dengan baik.
3. Bagi Institusi IAKN Toraja, hasil penelitian ini diharapkan terus mengembangkan kajian-kajian teologis dan pastoral yang berkaitan dengan disiplin gerejawi serta memberikan kontribusi melalui pendidikan dan penelitian untuk memperkaya pemahaman gereja mengenai pelaksanaan disiplin gerejawi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab dan konteks kehidupan jemaat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian ini dengan mengkaji disiplin gerejawi dari aspek yang lebih luas, seperti efektivitas penerapan disiplin gerejawi, dampaknya terhadap pertumbuhan jemaat, atau perbandingan praktik disiplin gerejawi pada jemaat dan denominasi gereja yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai disiplin gerejawi dalam kehidupan bergereja.